

NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL *30 JUZ* KARYA ROMEE

Reva Suri Piya, Septina Lisdayanti², Ira Yuniati³, Jelita Zakaria
Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3,4}
revasuripiya25@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius yang terkandung dalam novel *30 Juz* karya Romee. Novel ini menggambarkan perjalanan kehidupan tokoh yang mengalami proses perubahan diri menuju pribadi yang lebih religius melalui penguatan keimanan, pelaksanaan ibadah, serta pembentukan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu apa saja nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel *30 Juz* karya Romee. Kajian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif analisis kualitatif dengan pendekatan moral. Data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan yang mengandung nilai religius meliputi akidah, syariah, dan akhlak, sedangkan sumber data penelitian adalah novel *30 Juz* karya Romee cetakan keempat yang diterbitkan oleh Akad Media Cakrawala tahun 2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan cara membaca, menandai, mencatat, dan mengelompokkan data sesuai fokus penelitian. Teknik analisis data dilakukan melalui tahap identifikasi data, klasifikasi data, analisis, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 119 kutipan nilai religius yang terdiri atas nilai akidah sebanyak 31 kutipan, nilai syariah sebanyak 63 kutipan, dan nilai akhlak sebanyak 25 kutipan. Nilai religius yang paling dominan muncul dalam novel *30 Juz* karya Romee adalah nilai syariah yang mencakup ibadah dan muamalah.

Kata Kunci : Nilai-Nilai Religius, Novel, Pendekatan Moral

ABSTRACT

This study aims to describe the religious values contained in Romee's novel 30 Juz. This novel depicts the life journey of a character who undergoes a process of self-change toward a more religious person through strengthening faith, practicing worship, and developing good morals in daily life. The research problem is what religious values are contained in Romee's novel 30 Juz. This study was conducted using a descriptive qualitative analysis method with a moral approach. The data in this study consist of quotations containing religious values, including faith, sharia, and morals. The research data source is the fourth edition of Romee's novel, 30 Juz, published by Akad Media Cakrawala in 2025. Data collection techniques were conducted through literature review by reading, marking, recording, and grouping data according to the research focus. Data analysis techniques were carried out through the stages of data identification, data classification, analysis, interpretation, and drawing conclusions. The results show that there are 119 quotations of religious values, consisting of 31 quotations of faith values, 63 quotations of sharia values, and 25 quotations of moral

values. The most dominant religious value appearing in Romee's novel, 30 Juz, is sharia values, which include worship and muamalah.

Keywords: Moral Approach, Novel, Religious Values

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah bentuk seni yang bersumber dari ide, gagasan, dan pemikiran kreatif yang diungkapkan melalui bahasa. Karya sastra mencerminkan berbagai nilai dan pengalaman budaya, yang kemudian disampaikan kepada pembaca melalui ekspresi estetika. Oleh karena itu, sastra bukan sekadar produk imajinasi, melainkan juga sarana penggambaran kehidupan dan budaya yang diungkapkan melalui bahasa (Supriatna et al., 2023).

Karya sastra adalah representasi kehidupan manusia yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Karya sastra diciptakan oleh pengarang agar dapat dipahami dan dimanfaatkan oleh pembacanya. Menurut Maslikatin pada artikel (Sirait et al., 2024), karya sastra secara umum adalah karya seni yang bermediumkan bahasa, bersifat inovatif, dan unsur imajinatifnya sangat menonjol. Imajinasi menjadi unsur yang menonjol karena karya sastra merupakan bangunan imajinasi pengarang yang berasal dari realitas yang ada di masyarakat.

Karya sastra adalah bentuk ekspresi kreatif manusia yang diwujudkan melalui bahasa yang indah dan komunikatif, di mana seorang penulis menggambarkan pengalaman, pemikiran, serta realitas kehidupan sosial di sekitarnya. Sebagai representasi konkret dari kehidupan, karya sastra lahir dari kreativitas dan kemampuan sastrawan dalam merangkai kata menjadi narasi yang bermakna dan

Kata religius berakar dari kata *religi (religion)* yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Keshalihan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama (Irodati, 2022). Menurut Mahbubi pada artikel (Irodati, 2022) religius adalah pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai Ketuhanan.

Nilai religius adalah nilai yang bersumber dari keyakinan keTuhanan yang ada pada diri seseorang. Dengan demikian nilai religius ialah sesuatu yang berguna dan

dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari (Umro, 2018). Nilai religius adalah nilai mengenai konsep kehidupan religius atau keagamaan berupa ikatan atau hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhannya (Al-azizy, 2017). Nilai religius atau nilai agama adalah konsepsi yang tersurat maupun tersirat yang ada dalam agama yang mempengaruhi perilaku seseorang yang menganut agama tersebut yang mempunyai sifat hakiki dan datang dari Tuhan, juga kebenarannya diakui mutlak oleh penganut agama tersebut. Nilai religius tercermin dalam perilaku manusia yang berhati nurani, berakhlak mulia, serta mampu menghayati keberadaan Tuhan melalui hubungan yang harmonis dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam. Nilai ini mendorong manusia untuk taat beribadah, bekerja keras tanpa putus asa, bersikap baik kepada sesama, serta menjaga alam sebagai bentuk tanggung jawab dan rasa syukur kepada Tuhan.

Demikian halnya dengan novel *30 Juz* karya Romee yang menceritakan kisah Raden Zayyan, mantan ketua geng motor yang harus menghafal Al-Qur'an *30 Juz* untuk menikahi gadis pujaannya, Hanindia Fara. Zayyan yang awalnya tidak mau dan tidak yakin bisa melakukannya karena latar belakangnya yang jauh dari agama, akhirnya menerima tantangan tersebut demi cintanya. Novel ini bergenre romansa islami yang mengisahkan perjalanan hijrah Zayyan, perjuangannya menghafal Al- Qur'an *30 Juz* dan melewati ujian untuk bersanding dengan Fara.

Menurut Daud Ali (2018) nilai religius terdiri dari tiga unsur pokok yaitu akidah, syariah dan akhlak. Salah satu nilai religius akidah yang ada dalam novel *30 Juz* karya Romee yaitu terdapat pada tokoh yang bernama Hanindia Fara.

“Abi.... Nabi saja mendapat pesan dari Allah melalui malaikat Jibril untuk tidak tergesa-gesa ketika Fatimah dilamar oleh Syaidina Ali”....(2025:07).

Kutipan ini menggambarkan tokoh dan karakter tokoh Hanindai Fara yang memiliki pandangan bahwa Nabi Muhammad menerima arahan langsung dari Allah melalui Malaikat Jibril, termasuk dalam peristiwa penting seperti permohonan Sayidina Ali kepada Fatimah. Sikap untuk tidak tergesa-gesa ini menunjukkan bahwa setiap keputusan seharusnya berdasarkan petunjuk dari Allah. Nilai religius dalam kutipan tersebut termasuk dalam akidah karena mencakup keyakinan kepada Allah, Nabi, dan Malaikat Jibril yang merupakan bagian dari rukun iman.

“Fara minta waktu untuk salat istikharah dulu”....(2025:07)

Kutipan ini menggambarkan nilai syariah pada tokoh Hanindia Fara yang sedang beribadah kepada Allah SWT.

“Tuh,gue bilang juga apa. Ketua gue pasti dateng Bang Zay itu laki-laki sejati yang selalu menepati janji”....(2025:21)

Kutipan ini menggambarkan nilai akhlak Raden Zayyan yang menunjukkan sikap menepati janji (disiplin). Hal ini terlihat dari pernyataannya bahwa ia "selalu menepati janji." Kemampuan untuk datang tepat waktu dan memenuhi janji merupakan ciri seseorang yang disiplin.

Berdasarkan pembacaan awal yang dilakukan peneliti terhadap novel *30 Juz* karya Romee, ditemukan adanya nilai-nilai religius yang meliputi akidah, syariah dan akhlak. Dari ketiga aspek tersebut, muncul sebuah permasalahan dalam realitas kehidupan saat ini masih sering ditemukan kesenjangan antara nilai-nilai religius yang seharusnya mejadi pedoman hidup dengan perilaku yang terjadi di masyarakat. Berbagai kasus penyimpangan moral yang dilakukan oleh oknum yang seharusnya menjadi teladan, seperti pedidik atau tokoh agama yang tidak anamkan dan menerapkan nilai-nilai religius dengan baik, menunjukkan bahwa pemahaman dan pengalaman nilai-nilai religius masih perlu diperkuat. Oleh karena itu, penelitian mengenai nilai-nilai religius dalam novel *30 Juz* karya Romee penting untuk dilakukan guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai akidah, syariah, dan akhlak yang terkandung dalam karya sastra serta sebagai upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya

Penerapan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sepengetahuan peneliti, penelitian dengan judul nilai-nilai religius dalam novel *30 Juz* karya Romee belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga penelitian ini perlu dilakukan sebagai kontribusi dalam kajian sastra, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai religius. Peneliti juga berharap pembaca dapat menyadari pentingnya penerapan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian mengenai nilai-nilai religius dalam karya sastra, khususnya novel, telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Purwawijaya, Widayati, dan Nurnaningsih (2024) mengkaji nilai religius dalam novel *Assalamu'alaikum Beijing* karya Asma Nadia yang meliputi aspek akidah, akhlak, dan syariah serta pemanfaatannya sebagai

penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila. Selanjutnya, Puspitasari, Juandi, dan Hidayat (2025) meneliti nilai religius dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa dengan fokus pada tiga aspek utama, yaitu akidah, syariat, dan akhlak, serta mengembangkannya menjadi bahan ajar berbasis e-handout. Selain itu, Fajria, Dewi, dan Budiono (2021) mengkaji aktualisasi nilai religius dalam novel *Musim Dingin di Izmir* karya Diana Dia, khususnya yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan (*hablum minallah*) dan sesama manusia (*hablum minannas*). Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis nilai-nilai religius dalam novel *30 Juz* karya Romee, sehingga diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam kajian nilai religius dalam karya sastra sekaligus memperkaya khazanah penelitian yang relevan.

Dari penelitian-penelitian terhadap nilai religius yang sudah dikemukakan di atas dapat dinyatakan bahwa belum ada yang meneliti novel *30 Juz* Karya Romee, untuk mengkaji nilai-nilai religius dalam novel *30 Juz* Karya Romee, maka metode dan pendekatan sastra yang akan digunakan adalah metode deskriptif analisis kualitatif dengan pendekatan moral.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan objek nilai- nilai religius dalam novel *30 Juz* karya Romee secara rinci dan mendalam.

HASIL PENELITIAN

Nilai-Nilai Religius dalam Novel 30 Juz Karya Romee

Berdasarkan hasil analisis data interpretasi data yang dilakukan, menunjukkan bahwa nilai-nilai religius islam dalam novel *30 Juz* karya Romee memuat: nilai religius akidah berupa 1) keyakinan kepada Allah SWT, Tuhan yang maha Esa 2) keyakinan kepada Malaikat-Malaikat, 3) keyakinan kepada kitab-kitab suci, 4) keyakinan kepada Nabi dan Rasul Allah, 5) keyakinan adanya hari akhir, 6) keyakinan kepada kada dan kadar Allah, nilai religius syariah berupa: 1) Ibadah, 2) Muamalah, nilai religius akhlak berupa: 1) sabar, 2) rendah hati, 3) jujur, 4) ikhlas, 5) disiplin. Berdasarkan hasil penelitian nilai religius di atas, nilai religius yang tidak ditemukan.

Akidah

Nilai religius akidah mempunyai enam aspek, yaitu 1) keyakinan kepada Allah SWT, Tuhan yang maha Esa 2) keyakinan kepada Malaikat-Malaikat, 3) keyakinan kepada kitab-kitab suci, 4) keyakinan kepada Nabi dan Rasul Allah, 5) keyakinan adanya hari akhir, 6) keyakinan kepada kada dan kadar Allah,

Keyakinan Kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa

Adalah orang yang mengakui dirinya beriman maka yang pertama harus ia akui dan percayai adalah tentang keberadaan Allah Swt. Dalam novel *30 Juz* karya Romee nilai religius akidah yaitu 20 data keyakinan kepada Allah SWT digambarkan pada tokoh Hesyam. Dari 20 data hanya diwakili dengan data nomor (94) dan (110) berikut ini:

(94) “Gini, Zay. Manusia itu diciptakan cuma buat ibadah sama Allah. Coba kamu liat surat Az-Zariyat ayat 56. Urusan diterima atau nggak, itu urusan Allah. Bukan urusan kita.”(Romee, 2025:241).

Dari data di atas nilai religius keyakinan kepada Allah SWT, Tuhan yang maha esa diungkapkan dengan perbuatan yang digambarkan pengarang melalui tokoh Hesyam menegaskan keimanan kepada Allah sebagai pencipta, sekaligus keyakinan bahwa segala keputusan berada di tangan Allah, termasuk diterima atau tidaknya amal ibadah manusia. Nilai keyakinan kepada Allah SWT, Tuhan yang maha esa juga digambarkan pengarang pada tokoh Raden Zayyan. Hal ini dapat dilihat dari data berikut ini :

(110) “Ya, sekarang Zay baru paham apa yang dulu pernah Kyai katakan padanya, tentang tidak boleh bergantung pada apa pun dan siapa pun selain Allah.”(Romee, 2025:311).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai religius akidah yang digambarkan pengarang melalui tokoh Raden Zayyan yang menyakini bahwa hanya Allah SWT satu-satunya tempat bergantung. Tidak ada perantara, manusia, atau hal duniawi yang dijadikan sandaran utama selain Allah SWT.

Keyakinan Kepada Malaikat-Malaikat

Adalah seseorang yang telah beriman dan yakin akan satu-satunya jenis makhluk Allah Swt yang paling taat dan patuh kepada-Nya adalah Malaikat. Berdasarkan hasil analisis data novel *30 Juz* karya Romee nilai religius akidah yang digambarkan tokoh Hanindia Fara yaitu keyakinan kepada malaikat-malaikat dapat

dilihat pada data nomor (1) berikut ini:

(1)“Abi.... Nabi saja mendapat pesan dari Allah melalui malaikat Jibril untuk tidak terburu-buru ketika Fatimah dilamar oleh Sayidina Ali”. (Romee, 2025:07).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai religius akidah yang digambarkan pengarang melalui tokoh Hanindia Fara yang menyakini bahwa malaikat, khususnya malaikat Jibril memiliki tugas menyampaikan pesan Allah SWT kepada para Nabi. Penyebutan Jibril dalam konteks penyampaian pesan Allah SWT menegaskan keimanan tokoh terhadap keberadaan malaikat.

Keyakinan Kepada Kitab-Kitab Suci

Adalah keyakinan kepada kitab-kitab suci merupakan Rukun Iman ketiga, kitab-kitab suci itu memuat wahyu Allah. Berdasarkan hasil analisis data dalam novel *30 Juz* karya Romee nilai religius akidah yang digambarkan tokoh Kyai yaitu keyakinan kepada kitab-kitab Allah dapat dilihat pada data nomor (105) berikut ini:

(105) “Kamu pelajari kitab Fathul Izzat sama Qurrotul Uyun. Itu bekal buat kamu,” pesannya, sebelum menyuruh Zay agar kembali ke asrama.”(Romee, 2025:190).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai religius akidah yang digambarkan tokoh Kyai yaitu terdapat pada kutipan di atas, Kyai berpesan kepada Zay untuk mempelajari kitab-kitab tersebut sebagai bekal dalam menjalani kehidupan.

Keyakinan kepada Nabi dan Rasul Allah

Nabi adalah seseorang yang menerima Wahyu dari Allah Swt, tetapi hanya untuk dirinya sendiri, sedangkan Rasul yaitu seseorang yang menerima Wahyu dari Allah Swt untuk kemudian hari disampaikan kepada para umatnya. Berdasarkan hasil analisis data dalam novel *30 Juz* karya Romee nilai religius akidah yang digambarkan tokoh Bevan yaitu keyakinan kepada Nabi dan Rasul Allah dapat dilihat pada data nomor (84) berikut ini:

(84) “Keisengan Bevan pun kumat. "Sini, sini, gue ajarin. *Asyhadualla ilaahailallah wa asyhadu annamuhammadarrasulullah*.”(Romee, 2025:201).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai religius akidah yang digambarkan tokoh Bevan yaitu terdapat pada kutipan di atas, Bevan mengucapkan Lafaz *Asyhadualla ilaahailallah wa asyhadu anna muhammadarrasulullah* yang menunjukkan pengakuan terhadap nabi Muhammad SAW.

Adalah seseorang yang yakin dengan adanya hari akhir (kiamat), yang suatu hari di mana alam beserta semua isinya hancur binasa untuk berganti dengan kehidupan yang baru yang lebih berkah dan abadi. Berdasarkan hasil analisis data dalam novel *30 Juz* karya Romee nilai religius akidah yang digambarkan tokoh Kyai yaitu keyakinan kepada adanya hari akhir dapat dilihat pada data nomor (61) berikut ini:

(61) “Jangan sampai dibutakan dengan tipu daya dunia. Tidak sedikit orang mengedepankan ilmu dunia dan abai dalam ilmu akhirat.”(Romee, 2025:139).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai religius akidah yang digambarkan tokoh Kyai yaitu terdapat pada kutipan diatas, Kyai menegaskan kepada Zay pentingnya ilmu akhirat dan kehidupan setelah dunia.

Keyakinan Kepada Kada dan Kadar

Adalah keyakinan pada kada dan kadar (dalam bahasa Indonesia ditulis kada dan kadar) yang menjadi rukun iman ke enam ini berasal dari Sunnah Nabi. Berdasarkan hasil analisis data dalam novel *30 Juz* karya Romee nilai religius akidah yang digambarkan tokoh Raden Zayyan yaitu keyakinan kepada kada dan kadar dapat dilihat pada data nomor (74) berikut ini:

Keyakinan Kepada Adanya Hari Akhir

Adalah seseorang yang yakin dengan adanya hari akhir (kiamat), yang suatu hari di mana alam beserta semua isinya hancur binasa untuk berganti dengan kehidupan yang baru yang lebih berkah dan abadi. Berdasarkan hasil analisis data dalam novel *30 Juz* karya Romee nilai religius akidah yang digambarkan tokoh Kyai yaitu keyakinan kepada adanya hari akhir dapat dilihat pada data nomor (61) berikut ini:

(61) “Jangan sampai dibutakan dengan tipu daya dunia. Tidak sedikit orang mengedepankan ilmu dunia dan abai dalam ilmu akhirat.”(Romee, 2025:139).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai religius akidah yang digambarkan tokoh Kyai yaitu terdapat pada kutipan diatas, Kyai menegaskan kepada Zay pentingnya ilmu akhirat dan kehidupan setelah dunia.

Keyakinan Kepada Kada dan Kadar

Adalah keyakinan pada kada dan kadar (dalam bahasa Indonesia ditulis kada dan kadar) yang menjadi rukun iman ke enam ini berasal dari Sunnah Nabi. Berdasarkan hasil analisis data dalam novel *30 Juz* karya Romee nilai religius akidah yang digambarkan tokoh Raden Zayyan yaitu keyakinan kepada kada dan kadar dapat

dilihat pada data nomor (74) berikut ini:

74) “Sungguh, tak ada yang bisa menebak jalannya takdir, ya.”(Romee, 2025:180).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai religius akidah yang digambarkan tokoh Raden Zayyan yaitu terdapat pada kutipan di atas, Zay menerima perlakuan yang tidak terduga dan menyadari bahwa takdir tidak bisa ditebak.

Syariah

Syariah berasal dari bahasa Arab yang berasal dari kata syari yang secara harfiah berarti jalan yang harus dilalui oleh setiap muslim. Makna asal syariah adalah jalan menuju sumber (mata) air. Menurut ajaran Islam, syari'at ditetapkan Allah menjadi patokan setiap umat muslim (Daud Ali, 2018).

Menurut Daud Ali (2018) secara sistematis syariah islam dibagi menjadi dua yaitu ibadah dan muamalah.

Ibadah

Menurut (Daud Ali, 2018) ibadah jika dilihat dari bentuk dan sifatnya dibagi menjadi lima kategori, yaitu: 1) ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan, 2) ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak dapat ditentukan, 3) ibadah dalam bentuk pekerjaan, 4) ibadah yang cara pelaksanaannya berbentuk menahan diri, 5) ibadah yang bersifatnya menggugurkan hak.

Adapun penjelasan setiap kategori ibadah di atas yakni, yakni:

Ibadah dalam Bentuk Perkataan atau Lisan

Adalah bentuk penghambaan kepada Allah SWT yang dilakukan melalui ucapan seperti berzikir, berdoa, membaca al-Qur'an, memuja Allah Swt dengan mengucapkan lafaz Alhamdulillah (Hamdalah). Dalam novel *30 Juz* karya Romee nilai religius syariah ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan tergambar melalui tokoh Raden Zayyan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut ini:

(30) “Perlahan-lahan, hafalan Zay semakin meningkat. Dia merasakan perubahan itu sejak rajin membaca doa yang sempat Hesyam berikan padanya.”(Romee, 2025:69).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai religius syariah yang digambarkan tokoh Raden Zayyan yaitu terdapat pada kutipan di atas, Zay rajin membaca doa sebelum menghafal Al-Qur'an.

Ibadah dalam Bentuk Perbuatan yang Tidak Dapat Ditentukan

Adalah ibadah yang dilakukan melalui tindakan atau perbuatan, tetapi tidak terikat pada tata cara dan jumlah tertentu secara khusus seperti membantu atau menolong orang lain. Dalam novel *30 Juz* karya Romee nilai religius syariah ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak dapat ditentukan tergambar melalui tokoh Hanindia Fara. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut ini:

(40) “Terutama karena beberapa tahun terakhir ini dia selalu disibukkan oleh kegiatan pesantren, mulai dari mengajar, mengaji, membimbing para santri, dan lainnya.”(Romee,2025:101).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai religius syariah yang digambarkan tokoh Hanindia Fara yaitu terdapat pada kutipan di atas, Fara yang tahun terakhir membantu aktivitas mengajar, mengaji, membimbing para santri dan lainnya di pesantren.

Ibadah dalam Bentuk Pekerjaan yang Telah Diwujudkan

Adalah ibadah yang dilakukan melalui perbuatan nyata dan memiliki tata cara serta ketentuan yang sudah ditetapkan dalam syariat seperti shalat, puasa, haji dan zakat. Dalam novel *30 Juz* karya Romee nilai religius syariah ibadah dalam bentuk pekerjaan yang tidak dapat ditentukan tergambar melalui tokoh Hanindia Fara. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut ini:

(38) “Bukan, Umi, Fara mau ambil wudu. Fara mau salat Subuh, jawab Fara.”(Romee, 2025:100).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai religius syariah yang digambarkan tokoh Hanindia Fara yaitu terdapat pada kutipan di atas, Fara mengambil air wudu untuk menaikan sholat subuh.

Ibadah yang Cara Pelaksanaannya Berbentuk Menahan Diri

Adalah ibadah yang dilakukan dengan cara mengendalikan atau menahan diri dari hal-hal tertentu sesuai ketentuan syariat seperti puasa, iktikaf (berada di dalam masjid dengan niat melakukan ibadah), ihram (siap dalam melakukan ibadah haji dan umroh). Dalam novel *30 Juz* karya Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai religius syariah yang digambarkan tokoh Hanindia Fara yaitu terdapat pada kutipan di atas, Fara yang tahun terakhir membantu aktivitas mengajar, mengaji, membimbing para santri dan lainnya di pesantren.

Ibadah dalam Bentuk Pekerjaan yang Telah Diwujudkan

Adalah ibadah yang dilakukan melalui perbuatan nyata dan memiliki tata cara serta ketentuan yang sudah ditetapkan dalam syariat seperti shalat, puasa, haji dan zakat. Dalam novel *30 Juz* karya Romee nilai religius syariah ibadah dalam bentuk pekerjaan yang tidak dapat ditentukan tergambar melalui tokoh Hanindia Fara. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut ini:

(38) “Bukan, Umi, Fara mau ambil wudu. Fara mau salat Subuh, jawab Fara.”(Romee, 2025:100).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai religius syariah yang digambarkan tokoh Hanindia Fara yaitu terdapat pada kutipan diatas, Fara mengambil air whudu untuk menuaikan sholat subuh.

Ibadah yang Cara Pelaksanaannya Berbentuk Menahan Diri

Adalah ibadah yang dilakukan dengan cara mengendalikan atau menahan diri dari hal-hal tertentu sesuai ketentuan syariat seperti puasa, iktikaf (berada di dalam masjid dengan niat melakukan ibadah), ihram (siap dalam melakukan ibadah haji dan umroh). Dalam novel *30 Juz* karya Romee tidak terdapat data yang menunjukkan ibadah yang cara pelaksanaannya berbentuk menahan diri.

Ibadah Yang Sifatnya Menggurkan Hak

Adalah ibadah yang apabila telah dilaksanakan dengan benar, maka kewajiban seseorang terhadap Allah SWT menjadi gugur atau dianggap telah terpenuhi seperti memaafkan orang yang telah melakukan suatu kesalahan atau membebaskan orang yang berhutang dari kewajibannya dalam membayar. Dalam novel *30 Juz* karya Romee nilai religius syariah ibadah yang bersifat menggurkan hak tergambar melalui tokoh Raden Zayyan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut ini:

(78) “Udah gue maafin.”(Romee, 2025:190).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai religius syariah yang digambarkan tokoh Raden Zayyan yaitu terdapat pada kutipan diatas, Zay memaafin kesalahan Sembara.

Muamalah

Adalah aturan dalam Islam yang mengatur hubungan dan interaksi antarmanusia dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan hukum, seperti jual beli, kerja sama, dan pernikahan. Menurut Daud Ali (2018) muamalah adalah hubungan individu dengan masyarakat (umum) atau negara. Dalam novel *30* Romee tidak terdapat data yang menunjukkan ibadah yang cara

pelaksanaannya berbentuk menahan diri.

Ibadah yang Sifatnya Menggurkan Hak

Adalah ibadah yang apabila telah dilaksanakan dengan benar, maka kewajiban seseorang terhadap Allah SWT menjadi gugur atau dianggap telah terpenuhi seperti memaafkan orang yang telah melakukan suatu kesalahan atau membebaskan orang yang berhutang dari kewajibannya dalam membayar. Dalam novel *30 Juz* karya Romee nilai religius syariah ibadah yang bersifat menggugurkan hak tergambarkan melalui tokoh Raden Zayyan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut ini:

(78) “Udah gue maafin.”(Romee, 2025:190).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai religius syariah yang digambarkan tokoh Raden Zayyan yaitu terdapat pada kutipan diatas, Zay memaafin kesalahan Sembara.

Muamalah

Adalah aturan dalam Islam yang mengatur hubungan dan interaksi antarmanusia dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan hukum, seperti jual beli, kerja sama, dan pernikahan. Menurut Daud Ali (2018) muamalah adalah hubungan individu dengan masyarakat (umum) atau negara. Dalam novel *30 Juz* karya Romee nilai religius syariah yaitu muamalah. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut ini:

(119) “Proses selanjutnya pun dimulai. Keluarga Zay menyampaikan tujuannya, dan kali ini Fara menerima *khitbah* atau lamaran tersebut. Dengan demikian, kini Fara resmi berstatus menjadi *makhtubah*.”(Romee, 2025:327).

Dari kutipan di atas nilai religius muamalah digambarkan pengarang melalui tokoh Raden Zayyan yang melamar tokoh Hanindia Fara dan Hanindia Fara menerima lamaran Raden Zayyan. Perbuatan ini mencerminkan proses muamalah yaitu bagian dari hubungan sosial dan hukum islam antara dua keluarga sebelum pernikahan.

Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu akhlaq, bentuk jamaknya adalah khuluq atau al-khulq, artinya budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan tabiat Rachmat Djatnika di buku Daud Ali, 2018). Aspek akhlak menurut Bulan & Hasani (2018) terdiri dari sabar, rendah hati, jujur, ikhlas, dan disiplin.

Sabar

Sabar adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri dari berbagai

godaan dan kesulitan. Sabar juga dapat berarti kemampuan seseorang untuk mengatur, mengendalikan, mengarahkan pikiran, perasaan, dan tindakannya secara komprehensif dan integrative. Dalam novel *30 Juz* karya Romee nilai religius akhlak yaitu sabar tergambarkan melalui sikap tokoh Hanindia Fara. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut ini:

(62)“Ternyata masih menunggunya menyelesaikan hafalan 30 *Juz*.”(Romee, 2025:147).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai religius akhlak berupa sabar digambarkan pengarang melalui tokoh Hanindia Fara tetap sabar menunggu Zay hafal 30 *Juz* meskipun dilamar Hesyam.

Rendah hati

Rendah hati berarti tidak sombong, tidak ingin dipuji, pernah menunjukkan keunggulan dirinya, kekayaan, dan kegagahan kepada orang lain. Orang yang rendah hati akan berperilaku baik dan disenangi orang. Dalam novel *30 Juz* karya Romee nilai religius akhlak yaitu rendah hati tergambarkan melalui sikap tokoh Raden Zayyan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut ini:

(35) “Ky, Zay minta izin lagi. Sekaligus doain semoga Zay bisa cepet-cepet temuin Fara!” pamitnya sembari mencium punggung tangan Kyai.”(Romee, 2025:85).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai religius akhlak berupa rendah hati digambarkan pengarang melalui tokoh Raden Zayyan, Zay meminta izin dan doa kepada Kyai serta mencium tangan sebagai bentuk hormat sikap tidak menyombong diri ini merupakan cerminan dari nilai akhlak rendah hati.

Jujur

Jujur adalah sebuah perilaku manusia yang didasari kepada usaha untuk kemudian menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, pekerjaan, serta tindakan, baik itu dengan tujuan untuk dirinya maupun kepada pihak lain. Dalam novel *30 Juz* karya Romee nilai religius akhlak yaitu jujur tergambarkan melalui sikap tokoh Raden Zayyan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut ini:

(20) “Zay mau temuin temen-temen Zay. Zay punya geng motor yang namanya Stargazer, dan sekarang lagi ada masalah. Di sana posisi Zay sebagai ketua, Ky. Dan nggak mungkin Zay nggak ikut campur soal ini, apalagi sekarang keadaannya dalam bahaya. Bahkan, mungkin menyangkut keadaan pesantren ini.” (Romee, 2025:55).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai religius akhlak berupa jujur digambarkan pengarang melalui tokoh Raden Zayyan, Zay terus terang menyampaikan keadaan dirinya, termasuk perannya sebagai ketua geng motor dan masalah yang sedang dihadapi, tanpa menutupi fakta apa pun.

Ikhlas

Ikhlas artinya tidak menyesal. Segala sesuatu bergantung pada niat. Kalau suatu pekerjaan niatnya begitu meskipun hasilnya begitu atau tidak sesuai dengan harapan, biar saja yang penting niatnya begitu. Hal tersebut termasuk ke dalam aspek keagamaan tasawuf atau akhlak tasawuf. Dalam novel *30 Juz* karya Romee nilai religius akhlak yaitu ikhlas tergambarkan melalui sikap tokoh Raden Zayyan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut ini:

(79) “Angkuh lo.” Namun, sebetulnya tidak ada rasa balas dendam dalam diri Zay. Walau dulu Sembara pernah membencinya, juga menjebloskannya ke dalam penjara, tak ada rasa balas dendam yang sama sekali di hatinya.”(Romee, 2025:190).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai religius akhlak berupa ikhlas digambarkan pengarang melalui tokoh Raden Zayyan, Zay ikhlas atas perlakuan Sembara terhadapnya dan tidak menyimpan dendam meskipun pernah disakiti.

Disiplin

Disiplin artinya konsisten, baik terhadap waktu maupun peraturan. Orang yang disiplin akan berusaha selalu menepati waktu dan mematuhi peraturan, baik di lingkungan tempat dia bekerja maupun tempat dia tinggal. Dalam novel *30 Juz* karya Romee nilai religius akhlak yaitu disiplin tergambarkan melalui sikap tokoh Raden Zayyan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut ini:

(50) “Di *Juz* 2 ini, Zay baru menghafal lima ayat. Meskipun Zay mengalami kesulitan dalam menghafal.”(Romee, 2025:111).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai religius akhlak berupa disiplin digambarkan pengarang melalui tokoh Raden Zayyan, Zay tetap berusaha menghafal Al-Qur’an secara bertahap meskipun menghadapi kesulitan. Sikap tetap menjalankan kewajiban menghafal secara konsisten mencerminkan ketekunan dan kedisiplinan dalam menghafal, ini merupakan cerminan dari nilai akhlak disiplin.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini berupa pendeskripsian mengenai nilai-nilai religius dalam novel *30 Juz* karya Romee. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Daud Ali (2018) menjelaskan dalam agama memiliki tiga unsur nilai-nilai religius yakni akidah, syariah dan akhlak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh bahwa nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel *30 Juz* karya Romee adalah 1) akidah terdiri atas keyakinan kepada Allah SWT, Tuhan yang maha Esa, kenyakinan kepada Malaikat-Malaikat, keyakinan kepada kitab-kitab suci, keyakinan kepada Nabi dan Rasul Allah, keyakinan adanya hari akhir, keyakinan kepada kadam dan kadar Allah. Keenam nilai akidah tersebut ditemukan dan tergambar secara jelas dalam hasil penelitian melalui tokoh dalam novel *30 Juz* karya Romee. 2) syariah terdiri a) ibadah yang mencakup ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan, ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak dapat ditentukan, ibadah dalam bentuk pekerjaan, ibadah yang cara pelaksanaannya berbentuk menahan diri, ibadah yang bersifat menggugurkan kita dan b) muamalah. Kedua nilai syariah tersebut ditemukan dan tergambar secara jelas dalam hasil penelitian melalui tokoh dalam novel *30 Juz* karya Romee, namun dari kelima nilai syariah berupa ibadah hanya ditemukan 4 nilai yaitu: ibadah yang mencakup ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan, ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak dapat ditentukan, ibadah dalam bentuk pekerjaan, ibadah yang bersifat menggugurkan kita. Selanjutnya 3) akhlak terdiri atas sabar, rendah hati, jujur, ikhlas dan disiplin. Kelima nilai akhlak tersebut ditemukan dan tergambar secara jelas dalam hasil penelitian melalui tokoh dalam novel *30 Juz* karya Romee. Adapun pembahasan dari setiap unsur tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

Keyakinan Kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa

Dalam novel *30 Juz* karya Romee nilai religius yang ditemukan berupa keyakinan kepada Allah yang digambarkan pengarang oleh tokoh Hesyam. tokoh Hesyam menegaskan keimanan kepada Allah sebagai pencipta, sekaligus kenyakinan bahwa segala keputusan berada di tangan Allah sehingga mengakui adanya Allah SWT. Hal ini sejalan dengan pendapat Daud Ali (2018) bahwa secara luas keyakinan kepada Allah adalah mengakui benar adanya Allah SWT. Dari penjelasan di atas dapat dipahami novel *30 Juz* karya Romee merupakan salah satu novel yang mengajarkan untuk beriman kepada Allah SWT. Karena di dalamnya terkandung kenyakinan yang kuat terhadap keesan dan kekuasaan Allah SWT. Keimanan tersebut tampak dari

pengakuannya bahwa Allah SWT adalah pencipta seluruh alam semesta yang berarti tokoh Hesyam menyakini bahwa segala sesuatu yang ada tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan atas kehendak dan kuasa Allah SWT.

Nilai religius keyakinan kepada Allah SWT, Tuhan yang maha Esa dalam novel *30 Juz* karya Romee sudah baik. Hal ini karena keyakinan kepada Allah SWT termasuk ke dalam 6 rukun iman. Pengarang di anggap berhasil mendeskripsikan nilai religius berupa keyakinan kepada Allah SWT, karena mampu mengangkat peristiwa yang lazim terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan menyajikannya dengan cara yang lebih baik. Nilai keyakinan kepada Allah SWT tersebut diharapkan dapat menjadi teladan bagi pembaca dalam menjalani kehidupan sehari-hari serta dapat dikembangkan dan ditingkatkan menjadi lebih baik di masa mendatang.

Keyakinan Kepada Malaikat-Malaikat

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, nilai religius keyakinan kepada malaikat digambarkan melalui tokoh Hanindia Fara. Hal ini dilihat dari tokoh Hanindia Fara yang menyakini bahwa malaikat, khususnya malaikat Jibril memiliki tugas menyampaikan pesan Allah SWT kepada para Nabi. Penyebutan Jibril dalam konteks penyampaian pesan Allah SWT menegaskan keimanan tokoh terhadap keberadaan malaikat. Nilai-nilai keyakinan kepada malaikat sejalan dengan pendapat Daud Ali (2018) bahwa keyakinan kepada malaikat merupakan rukun iman yang kedua.

Dari penjelasan di atas novel *30 Juz* karya Romee merupakan salah satu novel yang mengajarkan untuk menyakini malaikat-malaikat Allah SWT. Novel ini mengajarkan untuk meneguhkan keimanan kepada malaikat Allah, khususnya malaikat Jibril sebagai penyampai wahyu Allah SWT serta menanamkan pemahaman bahwa segala ketentuan Allah SWT disampaikan melalui perantara yang telah ditetapkannya, sehingga umat islam perlu menyakini keberadaan dan tugas malaikat.

Dari sisi pengarang, novel *30 Juz* karya Romee dinilai berhasil menghadirkan nilai-nilai keyakinan kepada malaikat Allah SWT yang dikemas melalui cerita yang menarik dan mudah dipahami. Nilai-nilai keyakinan kepada malaikat ini memberikan pemahaman kepada pembaca tentang peran malaikat, khususnya malaikat Jibril sebagai penyampai wahyu Allah SWT, sehingga mampu menumbuhkan dan meneguhkan keimanan kepada malaikat sebagai bagian dari rukun iman kedua. Nilai keyakinan kepada malaikat dalam novel *30 Juz* karya Romee diharapkan dapat memberikan pesan

dan manfaat positif serta mendorong pembaca untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keyakinan Kepada Kitab-Kitab Suci

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, nilai religius keyakinan kepada kitab-kitab suci digambarkan melalui tokoh Kyai. Hal ini dilihat dari tokoh Kyai yang berpesan kepada Zay untuk mempelajari kitab-kitab tersebut sebagai bekal dalam menjalani kehidupan. Nilai-nilai keyakinan kepada kitab-kitab suci sejalan dengan pendapat Daud Ali (2018) bahwa keyakinan kepada kitab-kitab suci merupakan rukun iman yang ketiga.

Dari penjelasan di atas novel *30 Juz* karya Romee merupakan salah satu novel yang mengajarkan untuk menyakini kitab-kitab suci. Novel ini mengajak pembaca untuk menyakini dan mempelajari kitab-kitab suci sebagai pedoman hidup, serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sisi pengarang, novel *30 Juz* karya Romee dinilai berhasil menghadirkan nilai keyakinan kepada kitab-kitab suci yang dikemas melalui alur cerita yang sederhana namun bermakna. Nilai keyakinan kepada kitab-kitab suci tersebut disampaikan dengan baik sehingga mampu mengajak pembaca untuk meyakini, mempelajari, dan menjadikan kitab suci sebagai pedoman hidup, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai ini diharapkan dapat memberikan manfaat, inspirasi, dan motivasi bagi pembaca agar senantiasa dekat dengan kitab suci dan menerapkan ajarannya dalam kehidupan.

Keyakinan kepada Nabi dan Rasul Allah

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, nilai religius keyakinan kepada Nabi dan Rasul Allah digambarkan melalui tokoh Bevan. Hal ini dilihat dari tokoh Bevan yang mengucapkan Lafaz *Asyhadualla ilaahailallah wa asyhadu anna muhammadarrasulullah* yang menunjukkan pengakuan terhadap nabi Muhammad SAW. Nilai-nilai keyakinan kepada Nabi dan Rasul Allah sejalan dengan pendapat Daud Ali (2018) bahwa keyakinan kepada malaikat merupakan rukun iman yang keempat.

Dari penjelasan di atas novel *30 Juz* karya Romee merupakan salah satu novel yang mengajarkan untuk menyakini dan mengakui nabi Muhammad SAW sebagai Rasul Allah SWT, sebagai wujud iman kepada nabi dan rasul serta mengamalkannya

dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai keyakinan kepada Nabi dan Rasul Allah dalam novel *30 Juz* karya Romee sudah tergambar dengan baik. Hal ini terlihat dari pengakuan tokoh terhadap nabi Muhammad SAW sebagai Rasul Allah SWT, yang menjadi wujud iman kepada Nabi dan Rasul. Nilai keyakinan kepada Nabi dan Rasul Allah disajikan secara menarik sehingga mampu memberikan inspirasi dan motivasi kepada pembaca untuk meneladani ajaran serta akhlak nabi

Muhammad SAW dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai keyakinan kepada Nabi dan Rasul Allah diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan memperkuat iman.

Keyakinan Kepada Adanya Hari Akhir

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, nilai religius keyakinan kepada adanya hari akhir digambarkan melalui tokoh Kyai. Hal ini dilihat dari tokoh Kyai yang menegaskan kepada Zay pentingnya ilmu akhirat dan kehidupan setelah dunia. Hal ini sejalan dengan pendapat Daud Ali (2018) bahwa keyakinan kepada adanya hari akhir merupakan rukun iman yang kelima.

Dari penjelasan di atas novel *30 Juz* karya Romee merupakan salah satu novel yang mengajarkan dan menyakini adanya hari akhir dan mempersiapkan diri dengan memperbanyak ilmu serta amal akhirat, sebagai wujud iman kepada rukun iman kelima.

Nilai keyakinan adanya hari akhir dalam novel *30 Juz* karya Romee sudah tergambar dengan baik. Hal ini karena novel tersebut mengajarkan pembaca untuk menyakini kehidupan setelah dunia serta mempersiapkan diri dengan memperbanyak ilmu dan amal akhirat, sebagai wujud iman kepada rukun iman kelima. Nilai keyakinan adanya hari akhir ini dibuat secara menarik sehingga mampu memberikan inspirasi dan motivasi kepada pembaca dengan lebih bermakna.

Keyakinan Adanya Kada dan Kadar

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, nilai religius keyakinan kepada adanya hari akhir digambarkan melalui tokoh Raden Zayyan. Hal ini dilihat dari tokoh Raden Zayyan yang menerima perlakuan yang tidak terduga dan menyadari bahwa takdir tidak bisa ditebak. Hal ini sejalan dengan pendapat Daud Ali (2018) bahwa keyakinan kepada adanya kada dan kadar merupakan rukun iman yang keenam.

Dari penjelasan di atas novel *30 Juz* karya Romee merupakan salah satu novel

yang menyakini adanya kada dan kadar Allah SWT serta menerima takdir dengan ikhlas, sebagai wujud iman kepada rukun iman keenam.

Nilai keyakinan kepada kada dan kadar Allah SWT dalam novel *30 Juz* karya Romee sudah tergambar dengan baik. Hal ini karena novel *30 Juz* karya Romee mengajarkan pembaca untuk menyakini ketentuan Allah SWT dan menerima takdir, sehingga menumbuhkan sikap sabar dalam menghadapi berbagai peristiwa kehidupan.

Ibadah

Dalam novel *30 Juz* karya Romee, nilai ibadah digambarkan pengarang melalui tokoh Hanindai Fara. Dalam penelitian Hanindia Fara mengambil air wudhu untuk menuaikan sholat subuh sebagai kewajiban umat islam. Hanindia Fara seseorang wanita soleh yang selalu menuaikan sholat tepat waktu. Nilai religius syariah berupa ibadah, sejalan dengan pendapat (Ahmadi, 2008: 237) bahwa ibadah adalah tata cara atau tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhoan Allah SWT.

Dari penjelasan di atas, novel *30 Juz* karya Romee merupakan salah satu novel yang menggambarkan nilai-nilai religius syariah berupa ibadah melalui tokoh Hanindia Fara. Hanindia Fara digambarkan sebagai sosok perempuan sholeha yang menuaikan sholat tepat waktu, khususnya saat subuh sebagai kewajibab umat islam. Penggambaran tersebut menunjukkan bahwa ibadah merupakan bentuk ketaatan manusia kepada Allah SWT untuk memperoleh ridoh-Nya. Nilai ibadah dalam novel *30 Juz* karya Romee diharapkan dapat menjadikan teladan bagi pembaca untuk senantiasa menjalankan ibadah dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya nilai-nilai ibadah yang dibahas dalam novel *30 Juz* karya Romee agar manusia tidak lupa untuk menuaikan sholat dan melakukan ibadah seperti berzikir, berdo'a, memuji Allah dengan mengucapkan alhamdulillah, membaca al-qur'an, membantu atau menolong orang lain, dan memaafkan orang lain yang telah melakukan kesalahan.

Muamalah

Dalam novel *30 Juz* karya Romee nilai religius yang ditemukan nilai religius muamalah yang digambarkan oleh tokoh Hanindia Fara. Hal ini dapat dilihat dari tokoh Hanindia Fara untuk tidak pacaraan dan menerima lamaran dari seseorang laki-laki yang melamarnya. Nilai religius ini sejalan dengan pendapat (Daud Ali, 2018) bahwa secara luas nilai religius syariah berupa muamalah yaitu, secara bahasa bermakna at-ta'aruf (pengelolaan) atau mengambil dan memberi atau interaksi timbal balik. Dari

penjelasan di atas dapat dipahami novel *30 Juz* karya Romee merupakan novel populer yang memahami nilai-nilai religius.

Nilai religius syariah berupa muamalah dalam novel *30 Juz* karya Romee sudah tergambar dengan baik melalui tokoh Hanindia Fara. Hal ini terlihat dari sikap Hanindia Fara yang memilih tidak berpacaran dan menerima lamaran Raden Zayyan secara syar'i, sesuai dengan ajaran Islam. Pengarang dinilai berhasil menghadirkan nilai muamalah yang mengatur interaksi antar individu dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang sederhana namun bermakna. Nilai religius syariah berupa muamalah dalam novel *30 Juz* karya Romee diharapkan dapat menjadi teladan bagi pembaca untuk menjaga pergaulan sesuai dengan ketentuan agama dan memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai religius.

Sabar

Dalam novel *30 Juz* karya Romee nilai religius yang ditemukan nilai akhlak sabar yang digambarkan oleh tokoh Hanindia Fara. Hal ini dapat dilihat dari tokoh Hanindia Fara tetap sabar menunggu Zay hafal *30 Juz* meskipun dilamar Hesyam. Nilai religius ini sejalan dengan pendapat Bulan dan Hasani (2018) bahwa sabar adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri dari berbagai godaan dan kesulitan.

Nilai religius akhlak berupa sabar dalam novel *30 Juz* karya Romee sudah tergambar dengan baik melalui tokoh Hanindia Fara. Hal ini terlihat dari sikap Hanindia Fara tetap sabar menunggu Raden Zayyan menyelesaikan hafalan *30 Juz* meskipun dia telah dilamar oleh Hesyam. Pengarang berhasil menggambarkan nilai kesabaran dalam menghadapi ujian dan godaan kehidupan dengan cara yang dekat dengan realitas sehari-hari. Nilai akhlak sabar dalam *30 Juz* karya Romee diharapkan dapat menjadi teladan bagi pembaca untuk mampu mengendalikan diri dan sikap sabar dalam menghadapi berbagai godaan.

Rendah hati

Dalam novel *30 Juz* karya Romee nilai religius yang ditemukan nilai akhlak rendah hati yang digambarkan oleh tokoh Raden Zayyan. Hal ini dapat dilihat dari tokoh Zay meminta izin dan doa kepada Kyai serta mencium tangan sebagai bentuk hormat sikap tidak menyombongkan diri ini merupakan cerminan dari nilai akhlak rendah hati. Nilai religius ini sejalan dengan pendapat Bulan dan Hasani (2018) bahwa rendah hati berarti tidak sombong, tidak ingin dipuji, pernah menunjukkan keunggulan dirinya,

kekayaan, dan kegagahan kepada orang lain. Orang yang rendah hati akan berperilaku baik dan disenangi orang. Nilai religius akhlak berupa rendah hati dalam novel *30 Juz* karya Romee sudah tergambar dengan baik melalui tokoh Raden Zayyan. Hal ini terlihat dari sikap Raden Zayyan yang meminta izin dan doa kepada Kyai serta mencium tangan sebagai bentuk penghormatan dan tidak menyombongkan diri. Pengarang dinilai berhasil menghadirkan nilai rendah hati melalui perilaku sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Nilai akhlak rendah hati dalam novel *30 Juz* karya Romee ini diharapkan dapat menjadi teladan bagi pembaca untuk bersikap sopan, tidak sombong dan menghormati orang lain.

Jujur

Dalam novel *30 Juz* karya Romee nilai religius yang ditemukan nilai akhlak berupa jujur yang digambarkan oleh tokoh Raden Zayyan. Hal ini dapat dilihat dari tokoh Zay terus terang menyampaikan keadaan dirinya, termasuk perannya sebagai ketua geng motor dan masalah yang sedang dihadapi, tanpa menutupi fakta apa pun. Nilai religius ini sejalan dengan pendapat Bulan dan Hasani (2018) bahwa Jujur adalah sebuah perilaku manusia yang didasari kepada usaha untuk kemudian menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, pekerjaan, serta tindakan, baik itu dengan tujuan untuk dirinya maupun kepada pihak lain.

Nilai religius akhlak berupa jujur dalam novel *30 Juz* karya Romee sudah tergambar dengan baik melalui tokoh Raden Zayyan. Hal ini terlihat dari sikap Raden Zayyan terus terang menyampaikan keadaan dirinya, termasuk perannya sebagai ketua geng motor serta masalah yang sedang dihadapi tanpa menutupi fakta apa pun. Pengarang dinilai berhasil menggambarkan nilai jujur melalui peristiwa di kehidupan sehari-hari. Nilai akhlak jujur dalam novel *30 Juz* karya Romee diharapkan dapat menjadi teladan bagi pembaca untuk bersikap jujur dan dapat dipercaya dalam perkataan maupun perbuatan.

Ikhlas

Dalam novel *30 Juz* karya Romee nilai religius yang ditemukan nilai akhlak berupa ikhlas yang digambarkan oleh tokoh Raden Zayyan. Hal ini dapat dilihat dari tokoh Zay ikhlas atas perlakuan Sembara terhadapnya dan tidak menyimpan dendam meskipun pernah disakiti. Nilai religius ini sejalan dengan pendapat Bulan dan Hasani (2018) bahwa Ikhlas artinya tidak menyesal. Segala sesuatu bergantung pada niat.

Kalau suatu pekerjaan niatnya begitu meskipun hasilnya begitu atau tidak sesuai dengan harapan, biar saja yang penting niatnya begitu.

Nilai religius akhlak berupa ikhlas dalam novel *30 Juz* karya Romee sudah tergambar dengan baik melalui tokoh Raden Zayyan. Hal ini terlihat dari sikap Raden Zayyan yang menerima perlakuan Sembara dengan lapang dada, dan tidak menyimpan dendam meskipun pernah disakiti. Pengarang dinilai berhasil menghadirkan nilai ikhlas melalui peristiwa di kehidupan sehari-hari. Nilai akhlak jujur dalam novel *30 Juz* karya Romee diharapkan dapat menjadi teladan bagi pembaca untuk menerima segala keadaan tanpa penyesalan dan bersikap bijaksana dalam menghadapi perlakuan orang lain.

Disiplin

Dalam novel *30 Juz* karya Romee nilai religius yang ditemukan nilai akhlak berupa disiplin yang digambarkan oleh tokoh Raden Zayyan. Hal ini dapat dilihat dari tokoh Zay tetap berusaha menghafal Al-Qur'an secara bertahap meskipun menghadapi kesulitan. Sikap tetap menjalankan kewajiban Sabar menghafal secara konsisten mencerminkan kedisiplinan dalam menghafal, ini merupakan cerminan dari nilai akhlak disiplin. Nilai religius ini sejalan dengan pendapat Bulan dan Hasani (2018) bahwa disiplin artinya konsisten, baik terhadap waktu maupun peraturan. Orang yang disiplin akan berusaha selalu menepati waktu dan mematuhi peraturan, baik di lingkungan tempat dia bekerja maupun tempat dia tinggal.

Nilai religius akhlak berupa disiplin dalam novel *30 Juz* karya Romee sudah tergambar dengan baik melalui tokoh Raden Zayyan. Hal ini terlihat dari sikap Raden Zayyan yang tetap berusaha menghafal Al-Qur'an secara bertahap dan konsisten, meskipun menghadapi berbagai kesulitan. Pengarang dinilai berhasil menggambarkan nilai disiplin melalui ketekunan tokoh dalam menjalankan kewajiban. Nilai akhlak berupa disiplin dalam novel *30 Juz* karya Romee diharapkan dapat menjadi teladan bagi pembaca untuk bersikap konsisten, menghargai waktu, dan mematuhi aturan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari 119 data kutipan yang ada dalam novel *30 Juz* karya Romee ini berupa akidah 31 kutipan, syariah 63 kutipan dan akhlak 25 kutipan dapat mengajarkan kita untuk memperkuat keimanan, menjalankan ibadah dengan sungguh-sungguh, menjaga hubungan sosial sesuai ajaran islam, serta membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Selanjutnya kita diajarkan untuk bersikap sabar, jujur, ikhlas, disiplin, rendah hati, dan

taat kepada perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap novel *30 Juz* karya Romee, dapat disimpulkan bahwa novel tersebut mengandung tiga kategori utama nilai religius, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Nilai religius akidah mencakup keyakinan kepada Allah SWT, malaikat, kitab suci, nabi dan rasul, hari akhir, serta qada dan qadar dengan total 31 kutipan. Nilai religius syariah meliputi aspek ibadah dan muamalah yang ditemukan sebanyak 63 kutipan. Sementara itu, nilai religius akhlak mencakup sikap sabar, rendah hati, jujur, ikhlas, dan disiplin dengan jumlah 25 kutipan. Secara keseluruhan, nilai religius yang paling dominan dalam novel ini adalah nilai syariah, yang menunjukkan bahwa karya tersebut lebih banyak menekankan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari melalui ibadah dan hubungan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Apliria, L. (2023). *Nilai-nilai religius dalam novel Bukan Aku yang Dia Inginkan karya Sari Fatul Husni* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
- Arif, M. (2022). Manarul Qur'an: Jurnal studi Islam. 22(1), 1–11.
- Arifin, Z., Ramadhan, M. I., & Ajmain, M. (2025). Ilmu akhlak tasawuf dalam membangun karakter. *April*, 7219–7224.
- Basri, H., & Suhartini, A. (2024). Internalisasi nilai religius pada mata pelajaran PAI jenjang SD untuk mengembangkan sikap keberagamaan siswa. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 97–112. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v13i1.12826>
- Busthomi, Y. (2023). Objek kajian Islam (akidah, syariah, akhlak). 4(1).
- Daud Ali, M. (2018). *Pendidikan agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Eliastuti, M. (2017). Analisis nilai-nilai moral dalam novel *Kembang Turi* karya Budi Sardjono. *VIII*(1), 40–52.
- Fatimatuzahroh, F. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak melalui metode lectures vary. 7(1).
- Fauziyah, O., Subaweh, A. M., & Naufal, M. (2025). Analisis nilai-nilai moral pada novel *Hello* karya Tere Liye dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar materi apresiasi novel. 5, 3222–3236.
- Karakter, A., Utama, T., Novel, D., Karya, R., & Deviana, R. (2022). Analisis nilai karakter dalam novel. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 16(1), 60–69.
- Mubarroq, A. C., & Surabaya, U. M. (2023). Analisis konsep muamalah berdasarkan kaidah fiqh muamalah kontemporer. 4(1), 95–108.
- Ningsih, P.R., & Wiryosutomo, H. W. (2022). Studi kepustakaan peran pola asuh orang tua demokratis dalam memberikan motivasi belajar siswa saat pandemi. *Jurnal BK Unesa*. 12(3).

- Irodati, F. (2022). Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*. 1(1), 45–55.
- Rosmiati, A. (2022). Analisis unsur ekstrinsik novel *Selimut Mimpi* karya R. Adrelas. 1(2).
- Salsabila, L., Purwanto, J., & Universitas Muhammadiyah Purworejo. (2025). Analisis nilai moral dalam cerpen *Setelah Hujan Mereda* karya Nurhidayah Ilmi Nusaibah. 3(7).
- Sholihah, H. N., & Roqib, M. (2024). Pendidikan dalam bingkai syari'ah Islam. 4, 310–322.
- Sirait, A., Gafar, A., & Universitas Batanghari. (2024). Nilai pendidikan karakter dalam novel *Ngeri-Ngeri Sedap* karya Bene Dionysius Rajagukguk. 8(1), 24–31.
- Syariah, A., & Fikih, D. A. N. (n.d.). Dalam menyelesaikan pelbagai persoalan hukum. 241–248.
- Umro, J. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah yang Berbasis Multikultural. *Jurnal Al-Makrifat*. 3(2), 149–166.